Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)
Vol. 5 No. 2 2026, 1643-1653
E-ISSN: 2963-7635 | P-ISSN: 2986-2426
Publisher: CV. Era Digital Nusantara

Hubungan *Body Comparison* Dengan *Body Dissastifaction* Pada Remaja Putri Pengguna *Instagram* di Pekanbaru

Khairunnisa' Syarif[1], Nur Kholifah[2], Renni Eviviola[3], Wita Indah Purnama[4]
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrab[1,2,3,4]
Corresponding email: khairunnisasyarif@univrab.ac.id

ARTICLE INFO

Article History
Submission : 14-07-2026
Received : 15-07-2026
Revised : 31-07-2026
Accepted : 01-08-2026

Keywords
Body Comparison;
Body Dissatisfaction;
Instagram;
Female Adolescent

DOI:
10.59066/ijoms.v5i2.2725

ABSTRACT

The widespread use of Instagram among female adolescents may encourage physical appearance comparison and is associated with concerns about body image. This study aimed to examine the relationship between body comparison and body dissatisfaction among female adolescent Instagram users in Pekanbaru. A quantitative correlational design was employed involving 216 female adolescents aged 10–20 years, recruited using purposive sampling. Data were collected using researcher-developed body comparison and body dissatisfaction scales that underwent validity and reliability testing prior to data collection. The hypothesis was tested using Pearson's Product Moment correlation analysis. The findings revealed a statistically significant weak positive association between body comparison and body dissatisfaction ($r = 0.246$, $p < 0.001$). The coefficient of determination ($r^2 = 0.061$) indicates that body comparison accounted for approximately 6.1% of the shared variance in body dissatisfaction, suggesting that other factors may also contribute to body dissatisfaction. These findings indicate that female adolescents who reported higher levels of body comparison also tended to report higher levels of body dissatisfaction. Given the correlational cross-sectional design and purposive sampling, the findings should not be interpreted as evidence of causality and their generalizability is limited to populations with characteristics similar to those of the participants.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright© 2026 by Author. Published by CV. Era Digital Nusantara

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan berperan sebagai sarana komunikasi, interaksi, serta berbagi informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Situmorang & Hayati, 2023). Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah Instagram, yaitu media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna membagikan foto, video, serta berinteraksi melalui berbagai fitur seperti filter, reels, dan stories (Lestari & Murti, 2025; Varaona et al., 2023). Karakteristik visual tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang banyak menampilkan citra tubuh ideal sehingga

berpotensi memengaruhi cara individu memandang penampilan fisiknya (Pedalino & Camerini, 2022).

Instagram menyediakan berbagai fitur penyuntingan dan filter yang memungkinkan pengguna memodifikasi tampilan wajah maupun tubuh agar terlihat lebih menarik (Eshiet, 2020; Isakowitsch, 2023). Kemudahan tersebut mendorong munculnya representasi kecantikan yang sering kali tidak realistis dan sulit dicapai oleh sebagian besar individu (Masdari & Hasan, 2021; Maqsood & Sangra, 2021). Paparan terhadap konten visual yang menampilkan tubuh langsing, proporsional, dan estetis secara berulang dapat meningkatkan perhatian individu terhadap penampilan fisiknya, terutama pada remaja putri yang berada pada fase perkembangan identitas serta lebih sensitif terhadap evaluasi sosial (Hermans et al., 2022; Garbett et al., 2023).

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Social Comparison Theory* yang dikemukakan oleh Festinger (1954). Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi kemampuan maupun karakteristik dirinya melalui perbandingan dengan orang lain. Dalam konteks Instagram, proses tersebut banyak terjadi pada aspek penampilan fisik karena pengguna secara terus-menerus terpapar foto maupun video yang menampilkan standar kecantikan tertentu. Akibatnya, individu lebih mudah membandingkan kondisi tubuhnya dengan tubuh orang lain yang dianggap lebih ideal.

Perbandingan terhadap penampilan fisik tersebut dikenal sebagai *body comparison,* yaitu kecenderungan individu membandingkan bentuk tubuh, berat badan, maupun penampilan fisiknya dengan penampilan orang lain (Engeln-Maddox et al., 2012). *Body comparison* merupakan bentuk spesifik dari *social comparison* yang berfokus pada evaluasi tubuh dan dapat terjadi baik melalui interaksi langsung maupun melalui paparan media sosial. Pada Instagram, aktivitas ini muncul ketika pengguna membandingkan tubuhnya dengan selebritas, influencer, teman sebaya, atau figur lain yang dianggap memiliki penampilan ideal (Pedalino & Camerini, 2022).

Kecenderungan melakukan *body comparison* berkaitan dengan munculnya *body dissatisfaction*, yaitu evaluasi negatif terhadap tubuh yang muncul akibat adanya kesenjangan antara persepsi tubuh yang dimiliki dengan tubuh ideal yang diharapkan (Heider et al., 2018). Individu yang sering membandingkan tubuhnya dengan standar kecantikan di media sosial cenderung lebih mudah menginternalisasi standar tersebut sehingga merasa tubuhnya kurang menarik atau tidak sesuai harapan (Nidhi et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap citra tubuh ideal di Instagram berkaitan dengan meningkatnya ketidakpuasan terhadap tubuh pada remaja perempuan (Termizi & Herwan, 2022; Di Gesto et al., 2021; Cohen et al., 2017).

Temuan penelitian di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan serupa. Alifa dan Rizal (2020) menemukan bahwa wanita *overweight* di Bengkulu mengalami *body dissatisfaction* pada kategori sedang, sedangkan Restiana dan Dwiastuti (2021) melaporkan tingginya *body dissatisfaction* pada korban *body shaming* di Surabaya. Penelitian lain menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu membandingkan penampilan

fisiknya dengan orang lain, semakin tinggi pula tingkat ketidakpuasan terhadap tubuh yang dialami (Siswoaribowo et al., 2020). Kondisi tersebut bahkan dapat mendorong berbagai perilaku tidak sehat, seperti pembatasan makan secara berlebihan, penggunaan obat penurun berat badan, maupun perilaku kompensasi lainnya untuk mencapai tubuh yang dianggap ideal (Wassalwa & Khomsan, 2023).

Meskipun hubungan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa atau dewasa muda serta mengkaji *social comparison* secara umum. Penelitian yang secara khusus menempatkan *body comparison* sebagai konstruk tersendiri pada remaja putri pengguna aktif Instagram di Indonesia masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian dengan konteks remaja putri di Kota Pekanbaru juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna Instagram di Pekanbaru.

Berdasarkan *Social Comparison Theory* (Festinger, 1954) dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna Instagram. Semakin tinggi kecenderungan remaja putri melakukan *body comparison*, semakin tinggi pula tingkat *body dissatisfaction* yang dialaminya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain survei korelasional dengan pendekatan potong lintang *(cross-sectional)* untuk menguji hubungan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna Instagram.

Populasi penelitian adalah remaja putri yang berdomisili di Kota Pekanbaru. Berdasarkan definisi operasional penelitian, partisipan yang memenuhi kriteria adalah remaja putri berusia 10–20 tahun, pengguna aktif Instagram dengan durasi penggunaan minimal 30 menit per hari. Kriteria durasi penggunaan tersebut ditetapkan untuk memastikan bahwa partisipan memiliki paparan yang memadai terhadap konten visual di Instagram yang berpotensi memunculkan aktivitas *body comparison*. Sampel penelitian berjumlah 216 partisipan yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling.* Rekrutmen partisipan dilakukan secara daring melalui penyebaran tautan kuesioner pada berbagai media sosial kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian terdiri atas Skala *Body Comparison* dan Skala *Body Dissatisfaction* yang dikembangkan berdasarkan landasan teori. Skala *Body Comparison* disusun berdasarkan konsep Engeln-Maddox et al. (2012) dan pada awalnya terdiri atas 9 item, sedangkan Skala *Body Dissatisfaction* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Tariq dan Ijaz (2015) yang meliputi *body shape and weight*, *skeletal structure*, dan *facial feature*, dengan total 34 item. Kedua instrumen menjalani proses validasi isi (*content validity*) menggunakan *Content Validity Index* (CVI) dengan melibatkan tiga ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya. Berdasarkan masukan para ahli, beberapa redaksi item

Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)
Vol. 5 No. 2 2026, 1643-1653

direvisi agar lebih jelas, sesuai dengan karakteristik responden, dan merepresentasikan konstruk yang diukur.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 100 partisipan yang berbeda dari sampel penelitian utama. Analisis item menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) menunjukkan bahwa dua item pada skala *Body Comparison* dan dua item pada skala *Body Dissatisfaction* tidak memenuhi kriteria sehingga dieliminasi. Dengan demikian, instrumen akhir terdiri atas 7 item pada Skala *Body Comparison* dan 32 item pada Skala *Body Dissatisfaction.* Koefisien reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,803 untuk Skala *Body Comparison* dan 0,951 untuk Skala *Body Dissatisfaction*, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Seluruh item menggunakan skala Likert lima pilihan respons, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *body comparison* maupun *body dissatisfaction* yang lebih tinggi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring. Sebelum mengisi kuesioner, seluruh partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, sifat partisipasi yang sukarela, serta hak untuk menghentikan pengisian kapan saja tanpa konsekuensi. Untuk partisipan yang berusia di bawah 18 tahun.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas, termasuk pemeriksaan deviation from linearity. Selanjutnya, hubungan antara body comparison dan body dissatisfaction dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian yang didapat telah diolah untuk menguji normalitas data dengan ketentuan *Skewness* dan *Kurtosis* dengan menghitung nilai *Z-score*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis* untuk variabel *body comparison* masing-masing adalah sebesar -2,80 dan 1,84, sedangkan untuk variabel *body dissatisfaction* masing-masing sebesar 1,69 dan 1,70. Berdasarkan hasil, nilai *Z-Skewness* dan *Z-Kurtosis* kedua variabel berada pada rentangan -3,29 hingga 3,29 (Kim, 2013) sehinngga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut terdistribusi dengan normal.

Berikutnya, hasil penelitian diuji kembali dengan uji linearitas untuk mengevaluasi apakah ada hubungan linier atau tidak pada variabel dependen dan independen (Azwar, 2012). Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa data terdistribusi dengan normal. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji linieritas dengan menggunakan *test for linierity*. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai F =14,471 dan nilai signifikansi (p) = < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara data variabel *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna *instagram* (Sugiyono, 2017). Selanjutnya untuk uji hipotesis dengan menggunakan *pearson product moment*, sehingga hasil dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1.
Uji Hipotesis *Body Comparison* dan *Body Dissatisfac*tion

Variabel	Sig	r	Keterangan
*Body Comparison*Body Dissastisfaction*	<0,001**	0,246	Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.246 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar <0.001. Oleh karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (<0.001 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada sampel penelitian (N = 216). Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif (r = 0.246) menunjukkan arah hubungan yang searah, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *body comparison* yang dilakukan, maka akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat *body dissatisfaction* pada subjek, begitu pula sebaliknya. Bedasarkan norma, nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0.246 mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki tingkat hubungan atau korelasi pada kategori yang lemah namun pasti.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna Instagram di Pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* (r = 0,246; p < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa remaja putri yang melaporkan kecenderungan lebih tinggi untuk membandingkan penampilan fisiknya dengan orang lain juga cenderung melaporkan tingkat *body dissatisfaction* yang lebih tinggi. Namun demikian, besarnya koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori *weak positive association*, sehingga *body comparison* hanya memiliki keterkaitan yang relatif kecil dengan *body dissatisfaction*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Social Comparison Theory* (Festinger, 1954) yang menjelaskan bahwa individu secara alami mengevaluasi dirinya melalui perbandingan dengan orang lain. Dalam konteks media sosial berbasis visual seperti Instagram, proses perbandingan tersebut banyak berfokus pada penampilan fisik karena pengguna secara terus-menerus terpapar foto dan video yang menampilkan tubuh yang dianggap ideal. Kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk mengevaluasi tubuhnya sendiri berdasarkan standar yang berkembang di media sosial, sehingga berkaitan dengan meningkatnya ketidakpuasan terhadap tubuh.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kecenderungan melakukan *appearance comparison* di media sosial berkaitan dengan *body dissatisfaction* pada remaja maupun dewasa muda (Cohen et al., 2017; Fardouly et al., 2015; Di Gesto et al., 2021). Individu yang lebih sering membandingkan penampilan

fisiknya dengan teman sebaya, selebritas, atau influencer cenderung melaporkan evaluasi tubuh yang lebih negatif dibandingkan individu yang lebih jarang melakukan perbandingan tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *body comparison* merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan *body dissatisfaction* pada pengguna Instagram.

Meskipun demikian, koefisien korelasi sebesar 0,246 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel relatif lemah. Nilai koefisien determinasi (r^2 = 0,061) mengindikasikan bahwa *body comparison* memiliki sekitar 6,1% varians bersama dengan *body dissatisfaction*. Dengan kata lain, sebagian besar variasi *body dissatisfaction* kemungkinan berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *body dissatisfaction* juga berkaitan dengan *self-esteem, self-compassion*, indeks massa tubuh (BMI), *thin-ideal internalization*, gejala depresi, serta intensitas penggunaan media sosial (Kim, 2020; Jiotsa et al., 2021; Barbierik et al., 2023). Oleh karena itu, *body comparison* sebaiknya dipandang sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan *body dissatisfaction*, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menjelaskannya.

Selain itu, arah hubungan antara kedua variabel tidak dapat dipastikan karena penelitian ini menggunakan desain survei korelasional dengan pendekatan potong lintang. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *body comparison* berhubungan dengan *body dissatisfaction*, kemungkinan hubungan sebaliknya juga dapat terjadi. Remaja putri yang telah memiliki tingkat *body dissatisfaction* lebih tinggi mungkin lebih sering memperhatikan penampilan orang lain dan melakukan *body comparison*. Oleh sebab itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai arah hubungan kedua variabel tersebut.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai hubungan *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna Instagram di Kota Pekanbaru dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan landasan teori yang relevan. Temuan ini memperluas bukti mengenai hubungan kedua konstruk tersebut dalam konteks remaja Indonesia, khususnya pada pengguna aktif media sosial berbasis visual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, seluruh data diperoleh melalui instrumen *self-report* sehingga memungkinkan munculnya bias respons dan *common-method bias*. Kedua, teknik *purposive sampling* membatasi generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas. Ketiga, desain *cross-sectional* tidak memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat antara *body comparison* dan *body dissatisfaction*. Keempat, rentang usia responden yang cukup luas memungkinkan adanya perbedaan karakteristik perkembangan yang tidak dianalisis secara terpisah. Selain itu, penelitian ini belum mengontrol variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan *body dissatisfaction*, seperti indeks massa tubuh (BMI), *self-esteem, self-compassion, thin-ideal internalization,* maupun intensitas penggunaan Instagram.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, namun lemah, antara *body comparison* dan *body dissatisfaction* pada remaja putri pengguna Instagram di Pekanbaru (r = 0,246; p < 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja putri yang lebih sering membandingkan penampilan fisiknya dengan orang lain cenderung melaporkan tingkat *body dissatisfaction* yang lebih tinggi. Namun, mengingat kekuatan hubungan yang relatif kecil, *body comparison* hanya merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan *body dissatisfaction* pada sampel penelitian ini. Secara praktis, hasil penelitian ini mendukung pentingnya edukasi literasi media dan peningkatan kesadaran mengenai citra tubuh yang sehat pada remaja. Mengingat penelitian ini menggunakan desain korelasional potong lintang dan teknik *purposive sampling*, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas maupun diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimental serta mempertimbangkan variabel lain, seperti *self-esteem, self-compassion*, BMI, dan intensitas penggunaan media sosial, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *body dissatisfaction.*

Referensi

Adelia, A., & Rinaldi. (2023). Hubungan antara social comparison dengan body dissatisfaction pada wanita dewasa awal pengguna Instagram di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 28024–28030.

Agustin, D., & Prihastuti. (2025). Pengaruh antara social comparison terhadap body dissatisfaction pada mahasiswi pengguna Instagram di Program Studi Profesi Psikolog Fakultas Psikologi. *Jurnal Simki Pedagogia, 8*(2), 384–396. https://jiped.org/index.php/JSP/article/view/1118

Alfina, A., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Social comparison dengan body dissatisfaction pada perempuan dewasa awal pengguna Instagram dan TikTok. *Journal of Social Science Research, 3*(6), 2508–2517.

Alifa, A. N., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan social comparison dan body dissatisfaction pada wanita yang memiliki kelebihan berat badan (overweight). *Proyeksi: Jurnal Psikologi, 15*(2), 110–119. https://doi.org/10.30659/jp.15.2.110-119

Amarina, F. N., & Laksmiwati, H. (2021). Hubungan antara komparasi sosial dan body dissatisfaction pada perempuan pengguna Instagram di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8*(6), 179–189. https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i6.41526

Anggrainy, N. E. (2022). Body dissatisfaction pada wanita pengguna media sosial Instagram. *SPECTRUM Journal of Gender and Children Studies, 2*(2), 95–104. https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.385

Apriliana, V., & Suratmini, D. (2024). The relationship between body dissatisfaction and social anxiety in adolescents using Instagram face filter. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa), 6*(1), 19–26. https://doi.org/10.20473/pnj.v6i1.50042

Apriliani, N. M. R. R., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Physical appearance comparison and body dissatisfaction in women users of TikTok and Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 11*(4), 470–477. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i4.12234

Arroyo, A., & Harwood, J. (2012). Exploring the causes and consequences of body talk in young women's same-sex friendships. *Journal of Language and Social Psychology, 31*(4), 401–425. https://doi.org/10.1177/0261927X12446597

Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar

Barbeau, K., Sadowski, I., & Mills, J. S. (2022). The effects of hearing others' negative and positive body talk on women's state body image. *Body Image, 41*, 212–222. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2022.03.003

Barbierik, L., Bacikova-Sleskova, M., & Petrovova, V. (2023). The role of social appearance comparison in body dissatisfaction of adolescent boys and girls. *Europe's Journal of Psychology, 19*(3), 244–258. https://doi.org/10.5964/ejop.6443

Candra, I. A., & Novianty, A. (2022). Hubungan antara ketidakpuasan bentuk tubuh dengan objektifikasi diri pada remaja pengguna Instagram. *Jurnal Sains Psikologi, 11*(1), 34–49. https://doi.org/10.17977/um023v11i12022p34-49

Cohen, R., Newton-John, T., & Slater, A. (2017). The relationship between Facebook and Instagram appearance-focused activities and body image concerns in young women. *Body Image, 23*, 183–187. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2017.10.002

DataReportal. (2026, February). *Digital 2026: Indonesia*. https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia

Di Gesto, C., Nerini, A., Policardo, G. R., & Matera, C. (2021). Predictors of acceptance of cosmetic surgery: Instagram images-based activities, appearance comparison and body dissatisfaction among women. *Aesthetic Plastic Surgery, 46*(1), 502–512. https://doi.org/10.1007/s00266-021-02546-3

Engeln-Maddox, R., Salk, R. H., & Miller, S. A. (2012). Assessing women's negative commentary on their own bodies. *Psychology of Women Quarterly, 36*(2), 162–178. https://doi.org/10.1177/0361684312441593

Eshiet, J. (2020). *Real me versus social media me: Filters, Snapchat dysmorphia, and beauty perceptions among young women* (Master's thesis, California State University, San Bernardino). CSUSB ScholarWorks. https://scholarworks.lib.csusb.edu/etd/1101

Fardouly, J., Diedrichs, P. C., Vartanian, L. R., & Halliwell, E. (2015). Social media and body image concerns: The effect of Instagram use on young women's body satisfaction and drive for thinness. *Body Image, 13*, 38–45. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2014.12.002

Fardouly, J., & Vartanian, L. R. (2016). Social media and body image concerns: Current research and future directions. *Current Opinion in Psychology, 9*, 1–5. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.09.005

Garbett, K. M., Craddock, N., Saraswati, L. A., & Diedrichs, P. C. (2023). Body image among girls in Indonesia: Associations with disordered eating behaviors, life

engagement, desire for cosmetic surgery and psychosocial influences. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(14), 6394. https://doi.org/10.3390/ijerph20146394

Hart, E., & Chow, C. M. (2020). "I just don't want to be fat!": Body talk, body dissatisfaction, and eating disorder symptoms in mother–adolescent girl dyads. *Eating and Weight Disorders, 25*(5), 1235–1242. https://doi.org/10.1007/s40519-019-00756-y

Heider, N., Spruyt, A., & De Houwer, J. (2018). Body dissatisfaction revisited: On the importance of implicit beliefs about actual and ideal body image. *Psychologica Belgica, 57*(4), 158–173. https://doi.org/10.5334/pb.362

Hendrickse, J., Arpan, L. M., Clayton, R. B., & Ridgway, J. L. (2017). Instagram and body dissatisfaction: The role of appearance comparison with classmates, acquaintances, and celebrities. *Media Psychology, 20*(3), 433–452. https://doi.org/10.1080/15213269.2016.1257546

Hermans, A. M., Boerman, S. C., & Veldhuis, J. (2022). Follow, filter, filler? Social media usage and cosmetic procedure intention, acceptance, and normalization among young adults. *Body Image, 43*, 440–449. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2022.10.004

Isakowitsch, C. (2023). How augmented reality beauty filters can affect self-perception. In *Communications in Computer and Information Science* (pp. 239–250). https://doi.org/10.1007/978-3-031-26438-2_19

Jiotsa, B., Naccache, B., Duval, M., Rocher, B., & Grall-Bronnec, M. (2021). Social media use and body image disorders: Association between frequency of comparing one's own physical appearance to that of people being followed on social media and body dissatisfaction and drive for thinness. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(6), Article 2880. https://doi.org/10.3390/ijerph18062880

Kim, H. (2013). Statistical notes for clinical researchers: assessing normal distribution (2) using skewness and kurtosis. Restorative Dentistry & Endodontics, 38(1), 52. https://doi.org/10.5395/rde.2013.38.1.52

Kim, M. (2020). Instagram selfie-posting and young women's body dissatisfaction: Investigating the role of self-esteem and need for popularity. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace, 14*(4), Article 4. https://doi.org/10.5817/CP2020-4-4

Kenny, & Novianty, A. (2022). Hubungan antara pembicaraan tubuh dengan ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja pengguna media sosial. *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan, 13*(3), 331–350. https://doi.org/10.26740/jptt.v13n3.p331-350

Kurniawan, S. (2025). The effect of Instagram photo manipulation on body image among Indonesian emerging adult women and social comparison frequency as covariate: An experimental study. *Selaras: Journal of Psychological Studies, 2*(1), 15–28.

Lestari, M. P., & Murti, H. A. S. (2025). Hubungan social comparison dengan body dissatisfaction pada dewasa awal pengguna Instagram. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 931–943. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7102

Maqsood, A., & Sangra, S. (2021). The effect of Snapchat filters on self-image: A study of Netflix's *The Social Dilemma*. *Global Media Journal – Arabian Edition, 3*(3), 1–3.

Masdari, F., & Hasan, H. S. S. (2021). *The aesthetics of Instagram: Exploring the aesthetics of visual and semantic aspects of Instagram*. https://www.ssoar.info/ssoar/handle/document/77013

Moraes, S., Amalfi, P., Gouveia, M. L., Penati, B., Sister, A., & ESPM. (2022). Instagram's influence on beauty standards adoption by young women. In *Proceedings of the European Marketing Academy*. https://proceedings.emac-online.org/pdfs/A2022-107411.pdf

Myers, T. A., & Crowther, J. H. (2009). Social comparison as a predictor of body dissatisfaction: A meta-analytic review. *Journal of Abnormal Psychology, 118*(4), 683–698. https://doi.org/10.1037/a0016763

NapoleonCat. (2026, January). *Instagram users in Indonesia*. https://stats.napoleoncat.com/instagram-users-in-indonesia/2026/01/

Nidhi, R., Choudhury, N., & Nethra, V. (2021). Body image dissatisfaction in young adults: Impact of social media use. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR), 10*(3).

Pedalino, F., & Camerini, A. (2022). Instagram use and body dissatisfaction: The mediating role of upward social comparison with peers and influencers among young females. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(3), 1543. https://doi.org/10.3390/ijerph19031543

Putri, N. S. A. (2023). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan body image pada remaja wanita. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 7*(2), 321–330. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i2.19992

Rahmadiyanti, A. (2020). *Social comparison dengan ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja perempuan* (Unpublished manuscript). Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.

Rahmawati, A. L. G., & Budiyono, N. R. (2024). Gambaran persepsi perempuan pengguna media sosial Instagram tentang konten body goals. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 6*(1), 51–60. https://doi.org/10.3287/liberosis.v6i1.5727

Restiana, R., & Dwiastuti, I. (2021). Gambaran psikologis korban body shaming: Melalui tinjauan body dissatisfaction dengan self-esteem dan afek negatif. In *Seminar Nasional Psikologi UM, 1*(1), 430–436.

Salk, R. H., & Engeln-Maddox, R. (2011). "If you're fat, then I'm humongous!": Frequency, content, and impact of fat talk among college women. *Psychology of Women Quarterly, 35*(1), 18–28. https://doi.org/10.1177/0361684310384107

Salk, R. H., & Engeln-Maddox, R. (2012). Challenging fat talk: An experimental investigation of reactions to body-disparaging conversations. *Journal of Social and Clinical Psychology, 31*(8), 819–848. https://doi.org/10.1521/jscp.2012.31.8.819

Saputra, A. S. (2023). *Hubungan antara self-compassion dengan body dissatisfaction pada remaja perempuan pengguna media sosial Instagram* (Undergraduate thesis, Universitas Airlangga). Repository Universitas Airlangga. https://repository.unair.ac.id/136878

Siswoaribowo, A., Taukhid, M., & Paramita, D. (2020). Pengaruh penerapan self-affirmation terhadap penurunan body dissatisfaction pada remaja akhir. *Jurnal ILKES (Ilmu Kesehatan), 11*(2), 285–295. https://doi.org/10.35966/ilkes.v11i2.171

Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media sosial Instagram sebagai bentuk validasi dan representasi diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 9*(1), 111–118. https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118

Tariq, M., & Ijaz, T. (2015). Development of body dissatisfaction scale for university students. In Government College University, Pakistan Journal of Psychological Research (Vol. 30, Issue 2, pp. 305–322).

Termizi, A. N., & Herwan, N. N. (2022). The relationship between beauty standards on social media and body dissatisfaction. *Jurnal Evolusi*.

Tiggemann, M., Hayden, S., Brown, Z., & Veldhuis, J. (2018). The effect of Instagram "likes" on women's social comparison and body dissatisfaction. *Body Image, 26*, 90–97. https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2018.07.002

Tiggemann, M., & Slater, A. (2014). NetGirls: The Internet, social networking sites, and body image in adolescent girls. *International Journal of Eating Disorders, 47*(6), 637–643. https://doi.org/10.1002/eat.22266

Varaona, A., Alvarez-Mon, M. A., Serrano-Garcia, I., Díaz-Marsá, M., Looi, J. C. L., & Molina-Ruiz, R. M. (2024). Exploring the relationship between Instagram use and self-criticism, self-compassion and body dissatisfaction in the Spanish population: Observational study. *Journal of Medical Internet Research, 26*, e51957. https://doi.org/10.2196/51957

Wassalwa, U. S., & Khomsan, A. (2023). Dampak intensitas penggunaan Instagram terhadap body dissatisfaction, perilaku makan, dan status gizi pada remaja. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.4.278-286

Wibisono, D. (2020). Pengaruh penggunaan Instagram terhadap eksistensi diri remaja (Studi pada mahasiswa di lingkungan FISIP Unila). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 22*(2), 145–164. https://doi.org/10.23960/sosiologi.v22i2.65